TAJUK RENCANA

UU Kesehatan, Kepentingan Siapa?

PEMERINTAH dan DPR telah memberi persetujuan bersama untuk mengesahkan RUU Kesehatan menjadi UU. Pengesahan tersebut menuai protes keras dari kalangan stakeholder terutama dari organisasi profesi kesehatan, yakni Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).

Tak hanya itu, protes juga muncul dari kalangan akademis, PKJS UI, Pusat Kajian Hukum dan Keadilan Sosial Fakultas Hukum UGM, hingga Indonesia Corruption Watch (KR 12/7). Mereka menilai ada sederet masalah dalam penyusunan maupun substansi UU Kesehatan yang dibikin hanya dalam waktu satu tahun. Lebih serius lagi, pembahasan UU tersebut tidak memenuhi asas keterbukaan-/transparan dan partisipatif.

Hemat kita, suara mereka tak boleh diabaikan, sebab, para dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker adalah orang-orang profesional yang terjun langsung melayani pasien, sehingga paham betul persoalan yang melingkupi mereka. Karenanya, kalau lima organisasi profesi ini sampai protes atas pengesahan RUU Kesehatan menjadi UU Kesehatan, dipastikan ada hal-hal yang belum beres dalam penyusunan peraturan tersebut, baik dari aspek substansi maupun prosedural.

Bukankah kelima organisasi profesi kesehatan ini merupakan representasi dari seluruh tenaga kesehatan yang diatur dalam UU Kesehatan ? Bagaimana mungkin suara mereka tidak diakomodasi dalam peraturan yang mengatur diri mereka, pasien, dan masyarakat ? Memang ini terasa agak aneh bila mereka tidak diajak bicara. Sekadar menyebut contoh, keluasanya tenaga medis asing masuk ke Indonesia sebagaimana diatur dalam UU Kesehatan, tanpa keharusan cakap berbahasa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah tersendiri.

Selain, 'mengancam' keberadaan tenaga kesehatan lokal, bagaimana pula dokter asing ini akan memberi resep kepada pasien yang notabene doktenya tak bisa berbahasa Indonesia ? Selain itu, peran organisasi profesi tenaga kesehatan terancam dihapus, padahal ini sangat penting dalam memberi rekomendasi, pengawasan dan pembinaan tenaga kesehatan yang hendak berpraktik di Indonesia, termasuk penerbitan registrasi yang setiap lima tahun dievaluasi. Ini hanya sekadar contoh kecil yang tentu akan bermasalah dalam konteks relasi dokter dan pasien.

Padahal semua orang paham bahwa kekuatan berlakunya sebuah aturan, termasuk Undang-Undang Kesehatan, bukan hanya secara yuridis, tapi juga filosofis dan sosiologis. Nampaknya pembuat undang-undang yakni DPR dan pemerintah hanyalah menekankan pada aspek pertama saja, yakni berlaku secara yuridis dengan mengabaikan kedua aspek lainnya, yakni filosofis dan sosiologis.

Bahwa masih ada upaya untuk melakukan koreksi terhadap UU Kesehatan melalui judicial review, rasanya semua orang sudah tahu, namun tentu ini butuh waktu dan energi. Andai setiap undang-undang di-judicial review, bisa dibayangkan betapa Mahkamah Konstitusi akan banjir perkara, yang sebenarnya sudah dapat diselesaikan di tingkat legislasi.

Kiranya hal demikian akan menjadi preseden buruk dalam pembuatan undang-undang. Seolah-olah ada kesan sahkan dulu undang-undangnya, kalau tak setuju silakan ajukan gugatan judicial review. Jika ini yang terjadi, maka sesungguhnya legislatif telah gagal menjalankan tugasnya, karena tak mampu memenuhi aspirasi rakyat, dan gagal mengakomodasi kepentingan tenaga kesehatan, dalam hal ini dokter, dokter gigi, perawat, bidan serta apoter yang berada di lapangan dan berhubungan langsung dengan pasien. Lantas, pertanyaan menggelitik: UU Kesehatan untuk kepentingan siapa? ❑-d

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Perlu Keterbukaan Informasi BPJS

MENGIKUTI BPJS dan mendapatkan manfaat, banyak yang sudah merasakan. Upaya memudahkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan semakin baik pelaksanaannya. Tampaknya, sadar sehat pun sudah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat. Jika ini berlangsung baik, tentu akan semakin baik derajat kesehatan masyarakat.

Meski demikian, semua tetap perlu ada perbaikan. Masukan dari peserta BPJS tentu perlu. Karena *feedback* untuk sebuah kebijakan juga bisa untuk memperbaiki layanan kebijakan tersebut. Nah mungkin perlu ada keterbukaan informasi dari BPJS.

Sebagai konsumen, saya bertanya-tanya, jika telat mengambil obat yang rutin kita pakai (karena ada potensi darah tinggi) ternyata obat yang dikasih berkurang. Misal harusnya obat diambil tgl 10 namun baru diambil tgl 13, maka jumlah obat yang diberikan dikurangi 3 butir. Apakah ini kebijakan BPJS atau apotek/RS? Mengapa apotek bisa langsung meng-cut jumlah obat yang merupakan jatah untuk sebulan?

Mungkin hal-hal ini perlu ada keterbukaan. Karena dokter pun juga tidak bisa menjelaskan. ❑-d

***) Yuni MM ,** *Purwomartani, Kalasan Sleman*

VUCA dan VUCA di SMA

Ignas Suryadi Sw

PERUBAHAN adalah keniscayaan, terlebih dalam bidang bisnis dan pendidikan. Para futurolog sudah lama mengingatkan, 'satu-satunya kepastian dalam dua bidang tersebut adalah ketidakpastian alias perubahan'. Bahkan aneka perubahan di dunia tidak bersifat pelan (involutif) melainkan seringkali secara cepat (revolutif).

Revolusi dipicu penemuan. Seperti mesin uap (tahun 1800-an) yang mendorong munculnya kapal uap, kereta api, dan lainnya. Itulah Revolusi Industri 1.0. Sekitar seratus berikutnya, yang disebut Revolusi Industri 2.0, ditandai oleh penemuan listrik dan *assemby line* yang memungkinkan produksi secara masif. Sedang Revolusi Industri 3.0 muncul tahun 2000-an akibat adanya inovasi teknologi informasi, komersialisasi *personal computer*, dan sebagainya. Yang sungguh tak terduga adalah Revolusi Industri 4.0 yang muncul hanya 15 tahun sesudahnya. Dipicu kegiatan manufaktur yang terintegrasi melalui teknologi *wireless* dan *big data* secara masif.

Empat Tantangan

Setelah revolusi muncul istilah disrupsi yang secara singkat dapat dikatakan sebagai perubahan dahsyat dan tak teramalkan. Hal ini berbeda dengan tren yang memiliki pola-pola perubahan yang memungkinkan diprediksi karena lebih mudah diidentifikasi dan dikuti, kata Haryatmoko (2020). Dengan pandangan negatif, disrupsi digital dapat mengganggu, mengacau, atau proses yang menginterupsi program. Kalau dipandang secara optimistik (positif), disrupsi digital justru menjadi transformasi inovasi radikal.

Masih dalam buku Jalan baru Kepemimpinan & Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disrupsi-Inovatif (2020), filsuf Haryatmoko menyatakan, gegara disrupsi-inovatif muncullah empat tantangan. Johansen (2017) merumuskan secara karikatural dengan istilah VUCA *(volatility, uncertainty, complexity and ambiguity*) atau pergejolakan, ketidakpastian, kerumitan atau kompleksitas, dan kekaburan/ambiguitas.

Contoh aktual di level SMA, terutama milik pemerintah adalah: perubahan kurikulum dan perubahan teknologi pembelajaran. Juga kebijakan pemerintah yang menghadirkan kompetitor-kompetitor baru (pembukaan sekolah negeri dan/atau penambahan rombongan belajar). Akhir-akhir ini ada ketidakpastian yang sangat tinggi, yaitu tentang ketersediaan guru ASN, baik dari segi jumlah maupun kesesuaian bidang studinya. Betapa banyak Sekolah Negeri yang kekurangan guru karena yang ada dimutasi atau memasuki masa purnatugas, tetapi lama tidak kunjung datang pengganti. Padahal Manajemen Sekolah tidak diperkenankan mengangkat guru honorer.

KR-JOKO SANTOSO

Kompleksitas terutama berkait dengan administrasi kepegawaian (kenaikan pangkat pendidik). Tidak sedikit guru yang menjadi frustrasi karena kesulitan menembus golongan/pangkat di atasnya. Karena rumit dan kekurangjelasan standar dan seringkali tergantung nasib (bertemu tim penilai yang seperti apa).

Ambiguitas tampak pada kebijakan Kurikulum Merdeka yang sering terasa kurang memerdekakan guru dan sekolah. Wajib memilih dan mengimplementasikan atau tidak, kapan waktunya, dan kepastian tidak berubahnya manakala ganti Menteri Pendidikan nantinya.

Solusi Problema

Obat penyakit atau solusi problema VUCA adalah VUCA yang lain (*visionery, understanding, clarity and agility*), atau visioner, pemahaman, klaritas/kejelasan, dan agilitas/kelincahan. Di kalangan SMA, misalnya dapat dilakukan *pertama*, untuk menghadapi volatilitas sekolah dapat mengadopsi dan mengadaptasi pendekatan manajemen yang lebih adaptif dan responsif, dan bukan hanya reaktif. Para guru dan staf musti memiliki ñ dan mengajarkan maupun meneladankan ñ cara berpikir cerdas memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Ini sesuai tuntutan karakter abad 21 *creative thinking*.

Kedua, untuk menghadapi ketidakpastian pimpinan sekolah harus memberi ruang bereksperimen dan berinovasi kepada para guru, staf, dan peserta didik. *Ketiga*, demi menghadapi kompleksitas pimpinan sekolah mesti mempromosikan kolaborasi dan komunikasi. Model pembelajaran projek (seperti penguatan projek profil pelajar Pancasila, (P5) jelas membiasakan kolaborasi. *Keempat*, problema ambiguitas dapat dihadapi dengan pemikiran kritis dan refleksi-evaluasi. *Critical thinking* terus dikembangkan. ❑-d

***) Drs Ignas Suryadi Sw SE MPd MM,** *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 Ngaglik Sleman*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Cara Mengatasi 'Inner Child' Dalam Diri

Desti Fatmasari

BAYANGAN bentakan Ayah itu kembali menyeruak. Sorot mata Ayah dan tangis Ibu membuatnya kembali cemas. Kejadian itu memang sudah belasan tahun namun peristiwa tersebut memiliki makna tersendiri di setiap individu. Peristiwa yang tidak menyenangkan tetap menimbulkan perasaan duka.

Pengalaman masa kecil dengan luka yang tidak terselesaikan maka akan mempengaruhi bagaimana anak bersikap di masa depan seperti perilaku dan perasaan negatif. Hal ini berkaitan dengan†*inner child*†yang ada pada individu itu sendiri. *Inner child* merupakan suatu serpihan diri yang tinggal dan mengikuti hingga seseorang dewasa.

Trauma

Diana Raab (2020)†mengungkap, *inner child*†dapat terluka karena adanya pengabaian, trauma atau rasa sakit pada masa anak-anak. Namun banyak dari kita yang tidak menyadari dan memilih untuk mengabaikan atau melupakan. Luka tersebut akan terbawa pada masa dewasa dan tentu akan mempengaruhi kesehatan mental serta pencapaian aktualisasi diri. Semua ini bisa terjadi. Mulai anak mengalami kekerasan di dalam keluarga, sering melihat orangtuanya bertengkar, keluarga yang tidak harmonis sehingga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga yang *broken home* atau bercerai.

Jangan abai dengan semua kejadian itu. Hal tersebut menyebabkan setelah dewasa, anak cenderung akan memiliki sikap tidak percaya diri, sulit percaya dengan orang lain serta takut menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Hal tersebut karena *inner child* dalam dirinya terluka sehingga mengakibatkan trauma dan mempengaruhi kehidupan dewasanya. Menurut (Surianti, 2022) Trauma masa kecil membawa seseorang pada implementasi perilaku ketika ia dewasa yang seringkali tidak percaya diri, anti-kritik, mudah tersinggung, mudah marah, takut disakiti orang lain, khawatir, cemas, dan merasa tidak aman. Perilaku tersebut adalah bentuk pertahanan diri terhadap 'bahaya' yang diciptakan oleh lingkungan sebagai bentuk manifestasi pola pengasuhan semasa kecil.

Inner child merupakan masalah mental yang perlu menjadi perhatian khusus untuk ditangani agar tidak terus menerus melukai jiwa anak. Rebecca Meliani Sembiring (dalam Surianti, 2022) menjelaskan bahwa†ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan *inner child* yaitu dengan cara *menulis* yaitu menuangkan rasa sakit dan kenangan buruk masa lalu dengan tulisan. Meskipun dalam proses tersebut akan kembali mengingat dan merasakan kembali luka yang dialami, namun setelah dituangkan dalam sebuah tulisan perasaan kita akan lebih lega dan diri akan mencoba menerima dan juga berdamai dengan luka tersebut.

Selain itu adalah dengan *membuka diri* terhadap hal-hal baru yang akan kita sadari dari masa lalu. Juga melakukan sesi *ho'oponopono pribadi*. Terapi ini dilakukan dengan meluangkan waktu untuk menyendiri dan melakukan kegiatan *self talk: ìI am sorryî*. Katakanlah pada diri sendiri karena telah memendam emosi negatif dan tidak berusaha menyembuhkanya. *ìPlease forgive meî* Katakanlah rasa maaf yang mendalam pada *inner child* kita karena kita tidak peduli dan bahkan mencoba melupakanya. *ìThank youî*, tunjukkanlah rasa syukur akan kehidupan yang kita punya, termasuk pengalaman yang membentuk sosok kita yang sekarang.

Setiap orang memiliki *inner child* dengan kapasitas luka yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses menyembuhan luka *inner child* setiap individu akan berbeda pula. Tetap semangat dan jika membutuhkan bantuan segera untuk berkonsultasi ke tenaga profesional psikolog klinis. ❑-d

***) Desti Fatmasari SPsi MPsi Psikolog,** *ASN Kab Gunungkidul Dinas Sosial,Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak*

Pojok KR

Didemo nakes, DPR tetap sahkan UU Kesehatan.

-- Kejar tayang, setahun rampung.

***

Target wisatawan setahun sudah terlampaui.

-- Tapi tak perlu euforia.

***

Diduga ada penyalahgunaan aset Al Zaytun.

-- Aktornya jangan sampai lolos.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.